

## EDUKASI PENGELOLAAN ADMINISTRASI KAS RT YANG AKUNTABEL GUNA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN WARGA DESA BULUPASAR

Wahyuni Damayanti<sup>1)\*</sup>, Ananda Sri Devi<sup>2)</sup>, Miladiah Kusumaningarti<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kediri

E-mail: <sup>1)</sup>wahyunidamayanti724@gmail.com, <sup>2)</sup>nanaananda2005@gmail.com, <sup>3)</sup>miladiah@uniska-kediri.ac.id

### Abstrak

Pengelolaan administrasi kas di tingkat Rukun Tetangga (RT) seringkali menghadapi kendala minimnya transparansi dan akuntabilitas, yang berdampak pada menurunnya kepercayaan warga serta potensi konflik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan pengelolaan administrasi kas yang akuntabel guna meningkatkan kepercayaan warga di RT 04 Desa Bulupasar, Kabupaten Kediri. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan mentoring bertahap, meliputi sosialisasi, pendampingan langsung pencatatan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kesalahan pencatatan seperti inkonsistensi antara pemasukan dan pengeluaran berhasil diminimalisir. Luaran kegiatan berupa template laporan keuangan Excel yang siap digunakan secara mandiri oleh RT. Edukasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman ketua RT 04 tentang pencatatan keuangan. Format Excel yang telah dibuat.

**Kata kunci:** Akuntabilitas, Administrasi kas, Edukasi, Kepercayaan Warga, Rukun Tetangga

### Abstract

*Managing cash administration at the neighborhood level (Rukun Tetangga/RT) often faces challenges such as a lack of transparency and accountability, which leads to diminished resident trust and potential conflict. This community service initiative aims to provide education and assistance in accountable cash administration to increase resident trust in RT 04, Bulupasar Village, Kediri Regency. The implementation method utilized a participatory approach and gradual mentoring, encompassing socialization and direct assistance in financial recording using Microsoft Excel. Results indicated that recording errors, such as inconsistencies between income and expenditures, were successfully minimized. The output of this activity is an Excel financial report template ready for independent use by the RT. This education also demonstrated an improved understanding of financial recording by the head of RT 04 through the implementation of the developed Excel format*

**Keywords:** *Accountability, Cash Administration, Education, Resident Trust, Neighborhood Association*

## PENDAHULUAN

Organisasi masyarakat terkecil seperti Rukun Tetangga (RT) merupakan organisasi masyarakat terkecil yang memiliki peran strategis dalam menjaga ketertiban, keamanan, dan kesejahteraan warga. Salah satu fungsi penting RT adalah mengelola keuangan komunitas yang bersumber dari iuran warga, termasuk di dalamnya dana *jimpitan*. Dana *jimpitan*, yang dikumpulkan secara sukarela dari warga, menjadi instrumen penting untuk membiayai kegiatan sosial, perawatan lingkungan, dan operasional RT. Sebagai Lembaga mitra Pemerintah, RT memiliki tugas untuk membuat laporan dan manajemen keuangan yang baik untuk tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola dan merencanakan keuangan (Rahmawati & Ridwan, 2021). Dana desa memiliki fungsi yang luar biasa dalam upaya mempercepat pembangunan dan pertumbuhan desa. Agar alokasi dana desa yang digunakan dapat berjalan dengan tepat sasaran, serta dapat berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat sebaiknya pengelolaan keuangan desa untuk lebih transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan publik tidak hanya sebagai bentuk kewajiban dari pemerintah pusat saja, namun juga daerah seperti desa (Betan & Nugroho, 2021).

Dana yang dikelola oleh RT juga menuntut adanya sistem pengelolaan yang akuntabel dan transparan karena merupakan dana bersama dari iuran warga. Transparansi menjadi prinsip dalam tata Kelola pemerintahan yang baik. Masyarakat berhak mendapatkan informasi bagaimana dana publik direncanakan, digunakan, dan dipertanggungjawabkan oleh Pemerintah desa (Rahmi et al., 2026). Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana publik berpotensi menimbulkan permasalahan seperti penyalahgunaan anggaran, ketidaksesuaian antara pencatatan dan realisasi, dan rendahnya partisipasi Masyarakat. Maka dari itu, transparansi menjadi salah satu kunci dalam menjaga efektivitas Pembangunan desa.

Penelitian mengenai digitalisasi laporan keuangan di tingkat Rukun Tetangga (RT) telah menjadi fokus yang berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan transparansi tata kelola keuangan publik di lingkup terkecil masyarakat. Salah satu penelitian relevan dilakukan oleh Wibowo et al. (2024) yang memfokuskan pada pengembangan desain antarmuka sistem informasi keuangan kas RT berbasis mobile menggunakan metode *Design Thinking*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak pengurus RT masih menghadapi kendala dalam penggunaan sistem berbasis website yang sudah ada karena tampilan yang kurang menarik dan fitur yang sulit dipahami. Dengan mengimplementasikan lima tahapan *design thinking—empathize, define, ideate, prototype, dan testing*—penelitian ini berhasil merancang solusi antarmuka yang mendapatkan respon positif dengan skor usability testing rata-rata 85,5. Sejalan dengan hal tersebut, Peryanto et al. (2025) melalui pengabdian masyarakat di RT 05 Karang Sari Sleman, menekankan bahwa digitalisasi sistem keuangan berbasis Android sangat efektif untuk mengatasi masalah pengelolaan data manual yang sering menyebabkan kesalahan pencatatan pembayaran iuran. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya membantu pengurus dalam memonitoring iuran, tetapi juga mempermudah warga dalam mengakses laporan keuangan bulanan secara praktis dan efisien.

Studi di Graha Sejahtera Residence, menyoroti bahwa kendala utama dalam pengelolaan keuangan RT sering kali berakar pada kurangnya pemahaman dasar mengenai prinsip akuntansi sederhana di kalangan pengurus. Melalui program pendampingan teknis dan pelatihan penggunaan teknologi sederhana seperti *spreadsheet*, pengurus RT mampu menyusun laporan arus kas yang akurat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif warga dalam komunitas. (Irwandi et al., 2024). Penelitian oleh Putro et al. (2025) di Desa Tales, Kediri, memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan data kualitatif, sebanyak 70% pengurus RT mengaku tidak memiliki pembukuan keuangan yang rapi, sementara 85% warga menyatakan ketidaktahuan mereka tentang penggunaan dana RT. Kondisi ini menimbulkan kecurigaan, menurunkan partisipasi warga dalam iuran, bahkan memicu konflik kecil, terutama saat perayaan Agustusan. Dari perspektif teori keagenan (*agency theory*), hubungan antara warga sebagai principal dan pengurus RT sebagai agent menuntut adanya informasi yang simetris. Asimetri informasi yang terjadi akibat kurangnya pelaporan keuangan menghambat terciptanya *good governance* di tingkat komunitas (Nurfritri & Ratnawati, 2023).

Lebih lanjut, penelitian oleh Sulistyowati & Nataliawati (2022) di Desa Mojaranu menunjukkan bahwa rendahnya transparansi dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa menjadi penyebab utama terjadinya penyimpangan dan tindak korupsi. Akuntabilitas yang lemah menyebabkan masyarakat tidak dilibatkan secara langsung dalam pengawasan, sehingga celah penyalahgunaan wewenang semakin terbuka. Hal ini menegaskan bahwa akuntabilitas bukan sekadar formalitas administratif, melainkan fondasi untuk membangun kepercayaan publik.

Dari sisi regulasi, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menekankan bahwa keuangan desa (termasuk di tingkat RT sebagai unit terkecil) harus dikelola dengan asas transparan dan akuntabel. Namun, implementasi di lapangan masih jauh dari harapan. Banyak pengurus RT yang belum memahami bahwa pencatatan sederhana sekalipun, seperti menggunakan *Microsoft Excel* atau *Google Sheets*, dapat menjadi solusi efektif tanpa biaya besar (Setiawa et al., 2017).

Permasalahan utama dalam program edukasi ini terletak pada fakta bahwa kepercayaan warga merupakan modal sosial yang sangat berharga. Tanpa kepercayaan, partisipasi warga dalam kegiatan RT akan menurun, program kerja tidak berjalan optimal, dan potensi konflik semakin tinggi. Alasan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dikemukakan oleh (Putro et al., 2025), di mana potensi lokal seperti keterampilan warga dan kepemimpinan pengurus RT dimanfaatkan untuk membangun sistem pengelolaan dana yang berkelanjutan. Dengan edukasi yang tepat, pengurus RT dapat mengembangkan kapasitasnya, sehingga tercipta lingkungan komunitas yang lebih kolaboratif dan saling percaya.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di RT 04 RW 05 Desa Bulupasar, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. RT ini terdiri dari 23 kepala keluarga dengan beragam kondisi ekonomi. Warga desa sebagian besar bekerja sebagai petni, pedagang kecil, dan buruh harian. Keuangan RT saat ini bergantung pada iuran sukarela warga dan dicatat dengan pencatatan yang sangat sederhana tanpa sistem pencatatan yang rapi. Kegiatan pendampingan pelaporan keuangan ini dilaksanakan selama satu minggu, tepatnya pada tanggal 24 April sampai 3 Mei 2026, dengan total dua kali pertemuan yang masing-masing berlangsung selama 90 hingga 120 menit. Tempat pelaksanaan kegiatan bertempat di Rumah Ketua RT 04 untuk pertemuan awal dan diskusi.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi satu unit laptop, perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Google Sheets*, buku kas manual eksisting milik RT 04, kamera ponsel untuk dokumentasi, serta modul lembar kerja berisi contoh pengisian laporan keuangan RT sederhana. Metode pendekatan yang diterapkan adalah partisipatif dan mentoring bertahap, yang mencakup demonstrasi pencatatan transaksi, praktik langsung pengisian template laporan oleh pengurus RT. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua fase, yaitu:

- a. Fase persiapan meliputi koordinasi dengan Ketua RT 04, pengumpulan catatan keuangan lama, dan penyusunan template laporan sesuai kebutuhan RT.
- b. Fase pelatihan dan pendampingan awal dilaksanakan pada pertemuan kedua, berisi penjelasan tentang pentingnya pencatatan keuangan yang jelas serta praktik input data satu bulan terakhir ke dalam *template*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 04, Desa Bulupasar, dengan tujuan meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan laporan keuangan. Sebelum pendampingan, pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan sederhana, seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Sistem lama hanya mencatat arus kas masuk dan keluar tanpa pengelompokan yang jelas, serta rentan terhadap kesalahan hitung dan duplikasi data. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tercatat total uang masuk sebesar Rp985.000, dengan



yang telah dibuat selanjutnya diserahkan sepenuhnya kepada RT 04 untuk digunakan secara mandiri.



Gambar 3. Pendampingan Ketua RT

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 04 Desa Bulupasar, dapat disimpulkan bahwa edukasi dan pendampingan pengelolaan administrasi kas yang akuntabel memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman pengurus RT mengenai prinsip pencatatan keuangan yang terstruktur. Kedua, penggunaan template Microsoft Excel berhasil meminimalisir kesalahan pencatatan seperti inkonsistensi antara total pemasukan dan pengeluaran, serta menyediakan pengelompokan pos keuangan yang jelas (operasional, perbaikan sarana, iuran warga, dll.). Ketiga, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa format laporan keuangan yang dapat digunakan secara mandiri oleh RT 04, sehingga berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengurus kepada warga. Dengan demikian, edukasi semacam ini direkomendasikan untuk direplikasi di lingkungan RT lainnya guna membangun kepercayaan warga dan mencegah potensi konflik akibat asimetri informasi keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Betan, N. A. U., & Nugroho, P. I. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Pendahuluan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(April), 133–139.
- Irwandi, S. A., Pujiati, D., Africa, L. A., Diptyana, P., & Nahumury, J. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Rukun Tetangga di Graha Sejahtera Residence : Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Komunitas. *Mapolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(November).
- Nurfitri, A. B., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh Transparansi , Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(2), 1794–1805.
- Peryanto, A., Susanto, D., Widodo, Y. F., & Aditya, A. Y. (2025). Digitalisasi Sistem Keuangan dan Informasi Berbasis Android di RT 05 Karang Sari Sleman. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i1.1796>
- Putro, D. R., Lidiawan, A. R., Islami, Y. N., Heryanto, B., & Gumelar, W. A. (2025). Penguatan literasi keuangan untuk pengelolaan dana mandiri rt di desa tales kediri. 4(02), 365–374.
- Rahmawati, N. D., & Ridwan, R. (2021). Sistem Informasi Dan Keuangan Warga Rt / Rw 03 / 01 Kecamatan Cilodong Kelurahan Cilodong Depok - Jawa Barat. Seminar Nasional Riset Dan Teknologi, 414–419.
- Rahmi, S. A., Rosyidi, M., & Rahmania, R. (2026). Analisis Transparansi Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 2(1), 134–142.
- Setiawa, A., Haboddin, M., & Wilujeng, N. F. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Budugsidorejo Kabupaten Jombang Tahun 2025. *Indonesia Political Review*, 2(1), 1–16.
- Sulistyowati, R., & Nataliawati, R. (2022). Analisis Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1798–1811.
- Wibowo, A. P., Dharmawan, A. S., Kurniawan, M. F., & Sugianti, D. (2024). Pengembangan Desain Antarmuka Sistem Informasi Keuangan Kas RT Berbasis Mobile dengan Metode Design Thinking. *Journal of Artificial Intelligence and Multimedia in Informatics*, 1(2), 132–143.